

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, beralamat di Jalan Serbaguna Ujung Pasar IV Desa Helvetia Kode Pos 20373. Penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu validator ahli (Dosen Universitas Negeri Medan) yakni validator ahli materi dan validator ahli media/desain, sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi berbasis literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merujuk pada model pengembangan Borg & Gall dengan sedikit penyesuaian konteks penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dengan ruang lingkupnya adalah pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi. Produk yang dihasilkan berupa modul yang berisi materi tentang teks laporan hasil observasi sebagai penunjang dalam kemahiran menulis teks laporan hasil observasi.

3.4. Desain Penelitian

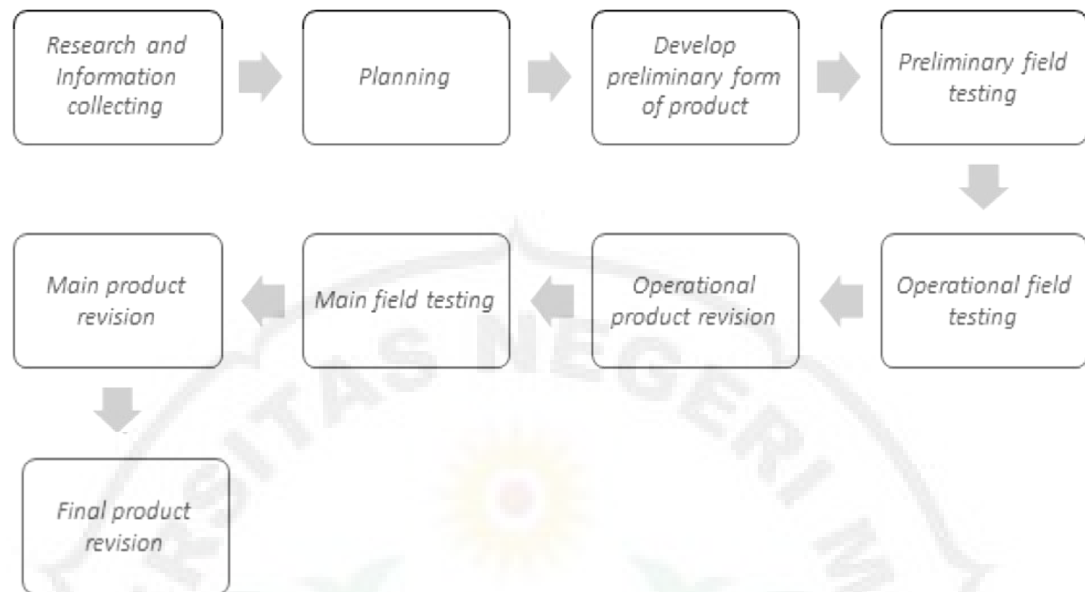
Desain dalam penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka. Angka-angka tersebut menjadi gambaran dari kemampuan siswa. Desain penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengklasifikasikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMA kelas X. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan data sah yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa dan kemudian hasil tes tersebut disajikan secara objektif.

3.5. Langkah-langkah Penelitian

Produk dalam penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk akhir, yakni bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul. Semua jenis penelitian pengembangan memiliki ruang untuk memilih dan menentukan langkah ataupun proses yang dirasa paling tepat pada penelitian berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi selama proses pengembangan. Sejalan dengan ini dan penelitian masih dikategorikan dalam lingkup penelitian sederhana serta produk yang di uji coba masih dalam skala kecil, maka peneliti hanya menggunakan sembilan langkah penelitian.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan pada penelitian ini meliputi:

1) Analisis kebutuhan dan masalah, 2) Perencanaan pengembangan produk, 3) Pengujian internal desain, 4) Revisi desain, 5) Pembuatan produk, 6) Uji coba lapangan umum, 7) Revisi produk, 8) Pengujian lapangan operasional, dan 9) Revisi produk akhir. Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dilihat pada gambar 3.1. di bawah ini.



Gambar 3.1. Skema prosedur penelitian dan pengembangan hasil adaptasi dari prosedur pengembangan Borg & Gall dengan menggunakan sembilan langkah (Sumber: Borg dan Gall, 2003)

Setelah peneliti melakukan penyederhanaan seperti gambar 3.1 di atas, maka berikut ini penjelasan mengenai sembilan langkah yang sudah dipilih.

1) *Research and Information Collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi)

Tahap ini merupakan analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan. Peneliti melakukan pengumpulan masalah lebih lanjut dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi sekolah SMA yang dituju guna membuktikan dan melihat langsung proses pembelajaran di kelas dengan penggunaan buku teks. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Wali kelas X, dan siswa saat observasi untuk menambah kejelasan masalah yang dihadapi dan kepastian kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X. Peneliti juga menyebarkan lembar kuesioner kepada siswa untuk memberikan data kuantitatif.

2) Planning (perencanaan pengembangan produk)

Tahap ini merupakan tahap perencanaan pengembangan produk, yakni produk buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X dengan pendekatan literasi. Peneliti membuat perencanaan pengembangan yang terdiri dari: a) menganalisis data yang diperoleh dari studi dokumen, observasi, wawancara, dan penyebaran angket, b) mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan c) mengembangkan desain buku teks sesuai hasil analisis data yang diperoleh.

Rancangan desain buku teks tersebut mencakup: 1) pengantar, 2) bagian pendahuluan (daftar isi dan tujuan buku), 3) bagian isi (judul bab, penyampaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, penyajian teks, uraian isi penjelasan teori, pemilihan gambar yang mendukung, soal-soal latihan/tugas/kegiatan), dan (4) bagian penunjang (daftar pustaka dan data diri/biografi singkat penulis).

3) Develop Preliminary From a Product (pengujian internal desain)

Tahap ketiga ini merupakan tahap pengujian internal desain atau validasi desain, validasi dilakukan dengan meminta kesediaan pakar ahli untuk menilai desain buku teks yang telah dihasilkan oleh peneliti sehingga dapat diketahui apa saja kelemahan dan kekurangannya, baik dari segi materi, media, maupun bahasa. Tim Ahli memvalidasi menggunakan kuesioner yang telah disediakan.

4) Preliminary Field Testing (revisi desain)

Tahap keempat yaitu tahap revisi desain. Desain produk yang telah divalidasi oleh para ahli. Hasil validasi ahli tersebut berupa keputusan dengan kemungkinan: 1) produk tidak dapat digunakan, 2) produk dapat digunakan dengan revisi, atau 3) produk dapat digunakan tanpa revisi. Apabila keputusan validasi dari ahli adalah yang kedua, peneliti kemudian merevisi bagian desain yang masih harus diperbaiki

berdasarkan masukan dari validator ahli yang terkait. Desain produk yang telah direvisi, maka diajukan kembali kepada ahli sehingga peneliti dapat mengembangkannya menjadi sebuah produk buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X.

5) *Main Product Revision* (pembuatan produk)

Tahap ini merupakan tahap pembuatan produk sesuai hasil validasi ahli yang telah dilakukan pada tahap empat. Hasil pembuatan produk dari masukan-masukan ahli akan siap diujicobakan kepada guru dan siswa SMA kelas X.

6) *Main Filed Testing* (uji coba lapangan umum)

Tahap keenam yaitu tahap uji coba produk. Tahap ini merupakan tahap diujicobakannya produk oleh guru kepada siswa SMA kelas X. Setelah uji coba produk dilaksanakan hari itu juga peneliti memberikan kuesioner kepada guru dan siswa sebagai umpan balik setelah menggunakan produk dalam pembelajaran. Umpan balik tersebut digunakan peneliti untuk revisi tahap kedua atau selanjutnya.

7) *Operational product revision* (revisi produk)

Tahap ketujuh yaitu tahap revisi desain. Pada tahap revisi selanjutnya ini peneliti merevisi produk berdasarkan umpan balik yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa setelah tahap uji coba produk. Tahap revisi kedua ini merupakan tahap akhir dari pengembangan produk buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X.

8) *Operational field testing* (Pengujian lapangan operasional)

Langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan;

9) *Final product revision* (Revisi produk akhir)

Melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).

3.6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam instrumen. Keenam instrumen tersebut, yaitu: 1) form studi dokumen dalam pengumpulan informasi, 2) lembar observasi dalam rangka analisis kebutuhan, 3) lembar protokoler wawancara dalam rangka pengumpulan informasi (Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru, dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara), 4) lembar kuesioner dalam rangka analisis kebutuhan siswa, 5) lembar kuesioner dalam rangka penilaian produk oleh tim ahli (ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa), dan 6) lembar kuesioner dalam rangka penilaian produk (guru dan siswa).

Berikut akan dideskripsikan keenam instrumen yang digunakan dalam peneliti.

1) Form Studi Dokumen dalam Pengumpulan Informasi

From studi dokumen dilakukan untuk menelaah benda-benda tekstual yang mendukung pelajaran Bahasa Indonesia seperti dokumen Rencana Program Pembelajaran (RPP), dokumen berupa buku teks Bahasa Indonesia yang selama ini digunakan dalam pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

2) Lembar Observasi Analisis Kebutuhan

Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Peneliti hanya melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran dalam kelas pada saat observasi tersebut, hal tersebut bermaksud untuk mengetahui kebutuhan lebih lanjut dalam pengembangan buku teks Bahasa Indonesia kelas X

SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan pendekatan literasi. Observasi ini bersifat non partisipan karena peneliti hanya melakukan pengamatan di kelas dan tidak ikut mengajar. Fokus pengamatan peneliti dalam observasi ini adalah aspek aktivitas pembelajaran, perilaku siswa, dan bahan ajar yang digunakan.

- 3) Lembar Protokol Wawancara Dalam Rangka Pengumpulan Informasi (Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Lembar pedoman wawancara yang digunakan peneliti berisi daftar pertanyaan yang berfokus pada sub masalah penelitian sehingga dapat menunjang pengembangan produk penelitian. Narasumber dalam wawancara ini yaitu Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

- 4) Lembar Kuesioner Dalam Rangka Pengumpulan Informasi (Siswa)

Rancangan lembar kuesioner ini menggunakan skala Likert. Prinsip pokok skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Kuesioner penelitian ini dibuat dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa terkait materi ajar, tugas, penilaian, dan media pembelajaran. Kuesioner ini sifatnya tertutup sehingga jawaban responden terbatas dengan cara memilih salah satu dari jumlah pilihan yang telah tersedia. Kuesioner tertutup ini menggunakan empat pilihan jawaban dalam skala Likert yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju. Pemilihan skala dengan pilihan empat jawaban mengingat ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman pada skala tiga dan lima pilihan jawaban (Widoyoko, 2015).

Tabel 3.1. Kisi-kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Aspek	Indikator
1.	Materi Ajar	Sajian materi ajar bahasa
		Variasi materi ajar bahasa
		Pemilihan teks dan konteks bacaan bahasa
2.	Tugas dan Penilaian	Kejelasan tugas bahasa
		Bentuk tugas bahasa
		Bentuk penilaian bahasa
		Kejelasan penilaian bahasa

5) Lembar Kuesioner Dalam Rangka Penilaian Produk oleh Validator Ahli (validator ahli materi, dan validator ahli desain)

Lembar kuesioner ini dirancang peneliti dalam rangka penilaian produk oleh tim ahli. Produk akan dinilai kepada dua orang tim validator ahli yang akan ditunjuk dalam menilai produk pengembangan penelitian, yaitu ahli materi dan ahli desain. Kuesioner penilaian tim ahli ini bersifat tertutup sehingga tim ahli hanya memilih jawaban yang sesuai dengan keyakinannya. Instrumen penilaian produk oleh validator ahli ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Kisi-kisi instrumen kuesioner penilaian oleh validator ahli materi dan validator ahli desain sebagai berikut.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Penilaian oleh Tim Validator Ahli

No.	Aspek	Indikator
Ahli Materi		
1.	Kelayakan isi/materi buku teks	Ketepatan capaian pembelajaran SMA
2.	Penggunaan Bahasa	Komunikatif
		Ejaan dan tata bahasa
2.	Kelayakan tata letak, gambar, dan warna	Kesesuaian tata letak, gambar, dan warna
Ahli Desain		
1.	Kelayakan Tampilan Buku Teks	Ukuran fisik buku
		Desain sampul
		Desain isi buku
2.	Kelayakan Modul	Pemakaian modul
		Kualitas tampilan modul

6) Lembar Kuesioner Dalam Rangka Penilaian Produk

Peneliti juga merancang kuesioner penilaian produk oleh siswa dan guru yang nantinya akan menggunakan produk modul teks ini. Sama halnya dengan kuesioner penilaian para ahli, kuesioner ini juga bersifat tertutup dengan jumlah pilihan jawaban terbatas. Kuesioner penilaian guru dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara juga menggunakan skala Likert. Hasil penilaian produk oleh guru dan siswa nantinya akan dijadikan umpan balik sebagai masukan untuk peneliti dalam memproduksi buku teks.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Kuesioner Penilaian Produk oleh Guru dan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

No.	Aspek	Indikator
1.	Penyajian Buku Teks	Sistematika penulisan
		Sajian materi
		Sajian contoh, bacaan, dan ilustrasi
		Sajian kegiatan dan tugas
		Penyajian rubrik penilaian
2.	Manfaat Buku Teks	Kemudahan belajar
		Peningkatan motivasi belajar
3.	Tampilan Buku Teks	Tampilan sampul buku
		Tampilan isi buku secara keseluruhan

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan dua teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) dan teknik analisis data kuantitatif (*Weigh Mean Skor*). Peneliti menggunakan dua teknik analisis data tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan guru pelajaran dihimpun untuk memperbaiki buku teks bahasa Indonesia dan merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data

kuantitatif berupa angka didapat dari penyebaran angket kebutuhan siswa, angket penilaian produk oleh ahli, dan angket penilaian produk guru dan siswa.

Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur utama. Ketiga alur model Miles dan Huberman, sebagai berikut.

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Miles dan Huberman (1992) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data dalam penelitian ini akan disajikan secara utuh lalu dikonfigurasi untuk diambil kesimpulan akhirnya sehingga dapat memberi informasi guna penyusunan produk hasil penelitian.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama penelitian, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul dari penyajian data secara utuh lalu diverifikasi atau diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik *Weight Mean Score* (WMS). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Penggunaan teknik WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item dengan langkah-langkah analisis, sebagai berikut.

- 1) Pemberian bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata ($\bar{X}$) untuk setiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus perhitungan untuk kuesioner analisis kebutuhan siswa dan kuesioner penilaian produk oleh responden.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Ket:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata setiap item yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot setiap alternatif kategori)

n = Jumlah seluruh responden

- 5) Menentukan kriteria pengelompokan untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya, sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kualifikasi Item Kuesioner Berdasarkan Rata-Rata Skor

Skor	Kategori (Analisis Kebutuhan)	Kategori (Validasi)	Kategori (Uji Coba Lapangan)
3,25 – 4,00	Sangat Setuju	Sangat Baik	Sangat Layak
2,50 - 3,25	Setuju	Baik	Layak
1,75 - 2,50	Tidak Setuju	Tidak Baik	Tidak Layak
1,00 - 1,75	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Layak

Perhitungan rerata kelas interval skala 4

Skor tertinggi : 4 (Sangat setuju)

Skor terendah : 1 (Sangat tidak setuju)

Jumlah jawaban : 4

Jarak interval : $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah Jawaban}}$

$$: \frac{4 - 1}{4}$$

$$: 0,75$$

THE
Character Building
UNIVERSITY